

PENGARUH MEDIA SOSIALISASI LINGKUNGAN TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI WONOCOLO KOTA SURABAYA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Amanda Rizki Anindya ¹

email: mndaydydaaa@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya

Chamela Neo Farega ²

email: neofaregachamela@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dini Revina Septyaningsih ³

email: dinirevinasptyn@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

This research aims to examine the impact of social media content focused on environmental issues on the extent of public understanding regarding waste management initiatives within the Wonocolo Subdistrict, Surabaya City. A quantitative approach with an analytical survey design was applied, using probability random sampling involving 65 respondents, Data acquisition was performed using closed-ended survey instruments that underwent rigorous validation and reliability assessments. The analytical procedures encompassed validity and reliability evaluations, classical assumption testing, simple linear regression analysis, F-tests, t-tests, and the computation of the coefficient of determination (R^2). The findings suggest that environmental communication platforms exhibit a substantial impact on public awareness of waste management, as shown by the observed t-statistic value of 6.011 exceeding the critical value of 1.99962 and statistical significance of 0.000, a value less than the predetermined threshold of 0.05. Consequently, the null hypothesis (H_0) was rejected in favor of the alternative hypothesis (H_1). The coefficient of determination (R^2) was found to be 36.5%, indicating that indicates the ability of socialization media to explain changes in public awareness levels, while the remaining 63.5% is attributable to other external factors. The regression model obtained was $Y = 19.254 + 0.514X$, indicating that every one-unit increase in the environmental socialization media variable is associated with an increase of 0.514 units in public awareness, thereby showing that socialization through face-to-face meetings and digital media has a substantial impact on promoting public awareness of cleanliness and waste management.

Keywords: Policy socialization, awareness, environmental cleanliness

Abstrak

Penelitian ini berupaya menginvestigasi pengaruh media sosialisasi bertema lingkungan terhadap tingkat kesadaran publik dalam upaya pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Wonocolo, Kota Surabaya. Dalam rangka metodologi penelitian ini, sebuah pendekatan kuantitatif diadopsi menggunakan rancangan survei analitis.

Sebanyak 65 partisipan terlibat dalam penelitian ini, yang direkrut melalui metode penarikan sampel acak probabilitas. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan instrumen kuesioner tertutup yang telah divalidasi dan teruji reliabilitasnya. Proses analisis data melibatkan serangkaian pengujian, termasuk validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta analisis regresi linier sederhana, pengujian F, pengujian t, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2). Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa studi ini mengindikasikan bahwa kanal komunikasi lingkungan berdampak substansial pada kesadaran publik mengenai manajemen sampah.

Nilai statistik t yang teramati, yaitu 6,011, melampaui ambang batas 1,99962. Tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05, memberikan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Ukuran koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,5% memperlihatkan kapasitas media sosialisasi dalam menjelaskan perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat. Sisa sebesar 63,5% dapat diatribusikan pada pengaruh faktor-faktor eksternal lainnya. Persamaan model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 19,254 + 0,514X$. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel media sosialisasi lingkungan secara positif berkorelasi dengan peningkatan kesadaran kolektif sebesar 0,514 unit. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan langsung dan sarana digital memiliki dampak substansial dalam mempromosikan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan manajemen sampah.

Kata Kunci: Sosialisasi kebijakan, kesadaran, kebersihan lingkungan

Submitted: 11-12-2025 | Accepted: 28-02-2026 | Published: 28-02-2026

1. Pendahuluan

Penanganan limbah menjadi permasalahan lingkungan yang sangat penting pada masa kini, baik di tingkat dunia maupun di Indonesia. Jika penanganan limbah tidak dilakukan dengan baik, hal ini tidak hanya akan merusak keindahan lingkungan, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan dan menurunkan kualitas lingkungan secara keseluruhan. (Notoatmodjo et al. 2007) mendefinisikan limbah sebagai bahan yang sudah tidak digunakan lagi dan dapat menjadi sumber penyakit jika tidak ditangani secara tepat. Dengan demikian, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah adalah kunci utama untuk menjaga lingkungan tetap lestari, sehat, bersih, dan nyaman.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tersebut adalah melalui penyuluhan lingkungan, termasuk kampanye pendidikan tentang prinsip 3R (Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang). Penyuluhan yang berfokus pada 3R dapat menaikkan kesadaran dan menanamkan kebiasaan peduli lingkungan di kalangan penduduk desa. (Anggela et al. 2020) Sementara itu, aktivitas pengabdian di tepi Sungai Kapuas mengindikasikan bahwa sosialisasi dan penerapan daur

ulang limbah non-organik mampu memupuk kepedulian publik mengenai signifikansi manajemen sampah. (Fitria et al. 2023)

Namun demikian, peningkatan kesadaran publik masih dihadapkan pada sejumlah hambatan. Sebagaimana hasil studi di desa Sendayan mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk belum mengerti perbedaan antara limbah organik dan non-organik, yang mengakibatkan proses manajemen limbah tidak optimal. Situasi ini menggarisbawahi kebutuhan akan pendidikan yang dilaksanakan secara terus-menerus demi tercapainya perubahan perilaku publik yang lebih stabil. (Akmaluddin et al. 2022) Berangkat dari berbagai temuan tersebut, riset ini berpusat pada topik "Dampak Media Sosialisasi Lingkungan terhadap Kesadaran Publik di Wonocolo Kota Surabaya dalam Manajemen Sampah".

Kecamatan Wonocolo menjadi lokasi terpilih karena merupakan area dengan kepadatan penduduk tinggi yang menghadapi tantangan signifikan dalam isu persampahan. Melalui studi ini, para peneliti bermaksud menginvestigasi efektivitas berbagai metode sosialisasi, baik melalui penyuluhan tatap muka maupun pemanfaatan platform media digital, dalam membentuk persepsi, sikap, dan kesadaran public mengenai praktik pengelolaan sampah yang benar. Studi ini diharapkan mampu menyajikan saran strategis bagi pemangku kepentingan relevan, termasuk otoritas lokal dan kelompok masyarakat pemerhati lingkungan, guna merancang program edukasi yang lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan.

2 Kajian Pustaka

2.1. Sosialisasi Kebijakan

Sosialisasi kebijakan merupakan aspek penting dalam implementasi program pengelolaan sampah yang efektif di masyarakat, termasuk di wilayah Wonocolo. Sosialisai ini penting sebab berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah selaku pembuat kebijakan dengan masyarakat yang menjadi pelaksana dan penerima manfaat kebijakan tersebut. Dalam konteks pengelolaan sampah, sosialisasi kebijakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap aturan terkait pengelolaan dan pengurangan sampah serta membangun kesadaran kolektif tentang betapa pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan sosialisasi kebijakan umumnya dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari penyuluhan langsung di tingkat RT/RW, dialog interaktif pelatihan keterampilan pengolahan sampah organik menjadi kompos hingga pendampingan pengelolaan bank sampah. Strategi multisektoral ini mengombinasikan pendekatan edukatif dan praktis agar masyarakat tidak hanya mengetahui kebijakan tetapi juga mampu mengimplemetasikan secara efektif di lingkungan mereka.

Data survei menunjukkan adanya peningkatan angka partisipasi dalam program pengelolaan sampah. Sebenarnya sosialisasi ini juga menghadapi kendala seperti kurangnya akses informasi di daerah tertentu, singkatnya waktu dan sumber daya untuk pelatihan yang menyeluruh serta perbedaan tingkat pemahaman masyarakat. Oleh karena itu harus selalu di monitoring untuk perbaiki pendekatan sosialisasi agar lebih efektif. (Duta, Pamungkas, and Nawafilah 2024) Menegakkan kebijakan melalui insentif, penghargaan yang sesuai dan adanya sistem pengawasan yang terdefinisi dengan baik juga merupakan elemen kunci dalam efektivitas pengelolaan sampah di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, sosialisasi kebijakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran informasi, namun juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang vital dalam membangun budaya sadar lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Wonocolo. Situasi ini sejalan dengan temuan riset serta regulasi terkait pengelolaan lingkungan yang mengindikasikan bahwa peran aktif masyarakat dalam memahami dan menerapkan kebijakan merupakan kunci sukses pengelolaan sampah yang efektif.

2.2. Kesadaran Masyarakat Dalam Mewujudkan Kebersihan Lingkungan

Kesadaran publik mengenai sanitasi lingkungan, terutama dalam hal manajemen limbah, merupakan substansi krusial bagi area urban seperti Wonocolo di Kota Surabaya. Intensitas aktivitas warga, mulai dari lingkup domestik, usaha mikro, hingga berbagai sektor ekonomi lainnya, secara inheren berkorelasi dengan peningkatan volume sampah harian. Apabila tidak ada penanganan yang memadai, limbah tersebut berpotensi memicu aneka konsekuensi ekologis, seperti degradasi kualitas air dan atmosfer, proliferasi patogen, serta penurunan nilai estetika dan kenyamanan kawasan. (Irhas and Reni 2025) Situasi ini menggarisbawahi bahwa pemahaman kolektif tentang urgensi pemeliharaan kebersihan lingkungan bukanlah sekadar adendrum, melainkan sebuah imperatif fundamental yang memerlukan penguatan berkelanjutan melalui inisiatif pendidikan dan diseminasi informasi.

Dalam proses pembentukan pemahaman tersebut, media sosialisasi lingkungan memegang peran penting. Media daring, sebagai contoh, telah terbukti efektif dalam memfasilitasi diseminasi informasi yang cepat dan luas. Program kampanye

lingkungan yang dilaksanakan melalui media daring di Makassar sukses meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik mengenai isu sampah serta praktik konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penggunaan media daring dinilai efisien karena mampu menjangkau beragam segmen masyarakat dengan ongkos yang relatif terjangkau, serta dapat mentransmisikan pesan-pesan lingkungan secara berulang, sehingga mempermudah masyarakat dalam memahami dan mengingatnya. Sifatnya yang interaktif juga memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan peduli lingkungan. (Kasmita et al. 2024) Selain media digital, bentuk sosialisasi langsung seperti penyuluhan dan penyediaan fasilitas tong sampah juga terbukti mendorong peningkatan kesadaran masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dibarengi dengan pengadaan tempat sampah terpilah dapat membuat masyarakat lebih memahami cara memilah sampah organik dan anorganik. (Safitri et al. 2025) Ketika infrastruktur memadai dan informasi disampaikan dengan lugas, individu cenderung lebih mudah mengadopsi rutinitas pengelolaan sampah yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa modifikasi perilaku tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, melainkan juga oleh kemudahan akses dan keberadaan fasilitas pendukung.

Upaya peningkatan kesadaran juga dapat diperkuat melalui peran komunitas lokal. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Akmaluddin dan rekannya, komunitas Sahabat Hijau di Banda Aceh mampu mendorong partisipasi warga melalui kegiatan peduli lingkungan seperti less waste event dan program edukasi sampah. Keberhasilan komunitas tersebut menunjukkan bahwa gerakan lingkungan yang dilakukan secara kolektif dapat membangun rasa kepemilikan dan kepedulian yang lebih kuat pada masyarakat. (Akmaluddin et al. 2022) Model pendekatan berbasis komunitas ini dapat menjadi contoh yang relevan bagi wilayah seperti Wonocolo, karena dapat menciptakan ruang interaksi langsung antara warga dan program lingkungan sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Meskipun begitu, peningkatan kesadaran masyarakat bukanlah proses yang dapat tercapai dalam waktu singkat. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan di Desa Watualang, menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi pengelolaan sampah 3R dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, perubahan perilaku tetap membutuhkan proses yang berkelanjutan. (Rahayu et al. 2024) Implikasinya, upaya kampanye

lingkungan tidak dapat hanya dilaksanakan sporadis, melainkan memerlukan pelaksanaan yang berkelanjutan dan konsisten guna menumbuhkan kebiasaan baru di kalangan masyarakat (Rahmawati and Baskara 2022) Pengalaman tersebut menjadi pelajaran penting bagi wilayah Wonocolo bahwa perubahan perilaku terkait pengelolaan sampah memerlukan kolaborasi berbagai pihak, mulai dari pemerintah, komunitas, hingga media sosialisasi.

2. Objek dan Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana media sosialisasi lingkungan memengaruhi kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Wonocolo, Kota Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokusnya pada pengukuran data secara objektif melalui analisis statistik yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada. Metode yang diterapkan adalah survei analitik dengan rancangan potong lintang, yang mensyaratkan pengumpulan data hanya pada satu periode waktu spesifik. Pendekatan ini dipilih Karena menawarkan gambaran mengenai hubungan antara media sosialisasi lingkungan dan tingkat kesadaran masyarakat tanpa membutuhkan observasi yang berulang dalam jangka waktu yang panjang. Metode survei analitik memberikan kesempatan kepada peneliti untuk tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis hubungan serta dampak antara variabel yang sedang dieksplorasi. Subjek penelitian ini mencakup seluruh anggota populasi masyarakat Kelurahan Wonocolo, Kota Surabaya. Karena jumlah populasi yang pasti belum diketahui, Penetapan ukuran sampel dilaksanakan dengan formula Slovin, mengacu pada tingkat toleransi galat yang ditetapkan, dan diperoleh 65 responden sebagai sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel, metode sampling probabilitas acak diterapkan. Metode ini memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai partisipan, sehingga diharapkan akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih objektif dalam merefleksikan karakteristik populasi.

Populasi dalam studi ini mencakup semua warga Kelurahan Wonocolo, Kota Surabaya. Karena jumlah populasi yang tepat belum diketahui, Jumlah sampel ditetapkan melalui penggunaan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang telah

ditentukan, sehingga menghasilkan 65 partisipan untuk survei ini. Penggunaan teknik sampling probabilitas acak memastikan bahwa setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden, dengan tujuan agar temuan penelitian dapat mencerminkan populasi secara lebih akurat dan tidak bias. Alat penelitian yang dipakai adalah kuesioner tertutup yang menyertakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur guna mengukur dua variabel utama. Variabel pertama adalah media sosialisasi lingkungan yang berfungsi sebagai variabel independen (X), sementara variabel kedua adalah kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang berperan sebagai variabel dependen (Y). Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert untuk menilai tingkat persetujuan atau frekuensi tindakan responden. Sebelum digunakan, alat ukur ini telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis melalui tiga langkah. Analisis univariat dilakukan untuk merangkum karakteristik responden dan sebaran dari masing-masing variabel. Berikutnya, analisis bivariat diterapkan untuk mengidentifikasi korelasi antara media sosialisasi lingkungan dan kesadaran masyarakat, dengan menggunakan uji Chi-square atau korelasi Pearson, sesuai dengan jenis data yang ada. Jika diperlukan, dilakukan juga analisis multivariat dengan regresi logistik sederhana atau regresi linear untuk menilai seberapa besar pengaruh media sosialisasi terhadap pemahaman publik mengenai manajemen limbah.

3. Hasil dan Pembahasan

UJI VALIDITAS

Pemeriksaan validitas merupakan akurasi dalam suatu pengukuran yang ditentukan melalui perbandingan antara nilai r yang dihitung dan tabel t (r yang dihitung melebihi nilai r tabel untuk n dikurangi 2). Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 dengan jumlah sampel $n = 65$. Jumlah total responden dikurangi 2 ($65-2=63$) derajat

Item pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kondisi	Sign.	kesimpulan
X1	0,760	0,248	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	<i>Valid</i>
X2	0,786	0,248	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	<i>Valid</i>
X3	0,680	0,248	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	$0,000 < 0,05$	<i>Valid</i>

			tabel		
X4	0,643	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
X5	0,548	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
X6	0,791	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
X7	0,686	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y1	0,560	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y2	0,402	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y3	0,650	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y4	0,650	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y5	0,736	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y6	0,641	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y7	0,699	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>
Y8	0,678	0,248	r hitung> r tabel	0,000<0,05	<i>Valid</i>

bebas dikurangi 2.

Dengan melibatkan 65 individu dan tingkat signifikansi 0,05, teramati adanya korelasi yang berarti antara setiap indikator dengan total setiap variabel, mengingat nilai r hitung melampaui r tabel. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan adalah valid.

UJI RELIABILITAS

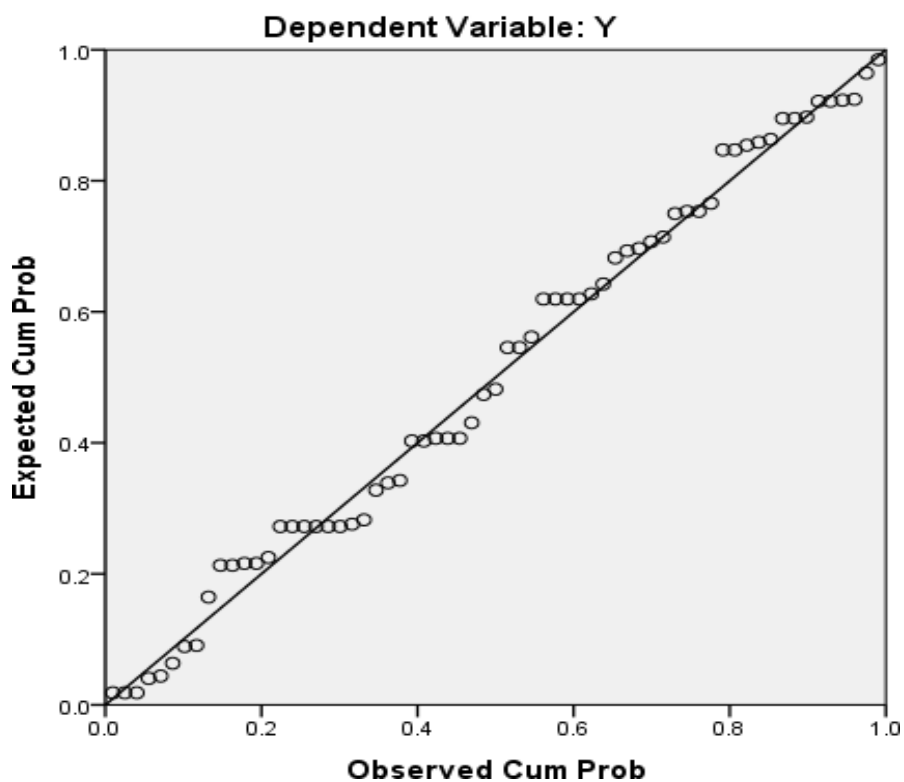
Variabel	<i>Alpha</i>	Keterangan
X	0,882	<i>Reliabel</i>
Y	0,781	<i>Reliabel</i>

Uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpa* untuk mengukur sejauh mana kendala penelitian ini. Hasil Variabel menunjukkan Nilai Alpha diatas >0,6 maka Masing-masing Variabel dikatakan Realibel.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi Klasik ini menggunakan Probability Plot Normalitas dan tes Kolmogorov Smirnov untuk mengkaji normalitas sebaran data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



1. Kolmogorov Smirnov

Langkah kedua menggunakan kolmogorov smirnov untuk mengetahui normal atau tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardize
d Residual

N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68081090
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.057
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Penentuan normalitas data atau tidak, kita perlu memperhatikan nilai Asymp. Jika nilai Asymp lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp melebihi 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai Asymp lebih rendah dari 0,05, data tersebut dianggap tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, jika nilai variabel tersebut kurang lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data yang ada adalah Tidak Normal.

UJI HIPOTESIS

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan beberapa metode, seperti Analisis Regresi Linear Berganda, Uji F Simultan, Koefisien Determinasi, dan Uji t parsial.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat kebenarannya dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 19.254 + 0.514X$$

1. Uji Simultan F

Uji F simultan diaplikasikan untuk menguji Variabel secara bersamaan dengan memanfaatkan

(Y). F hitung memiliki nilai sebesar 36.137. Untuk menemukan nilai F tabel, df 1 dihitung sebagai (jumlah total semua variabel - 1) yang berarti $2 - 1 = 1$ dan df 2 sebagai (- jumlah total semua variabel) yaitu $65 - 2 = 63$. Nilai F tabel adalah 2,75. Dari sini dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yakni $36.137 > 2,75$, yang mengindikasikan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a .

2. Uji koefisien (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Teramati bahwa Koefisien (R Square) memiliki nilai 0,365 yang jika dikalikan 100% menghasilkan 36,5%. Hal ini berarti bahwa variabel media sosialisasi lingkungan dapat menjelaskan tingkat kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Wonocolo, Kota Surabaya

sebesar 36,5%, sedangkan 63,5% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Uji t parsial memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara pemasaran dan kesehatan, baik secara individual maupun keseluruhan, terhadap tingkat Kesehatan yang signifikan.

Keterangan :

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

$t_{hitung} = 6.011$

Sig = 0.000

$t_{tabel} = 1.99962$ (df = 63)

Sebelum menetapkan nilai parsial, langkah pertama adalah menghitung T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) yang dihitung berdasarkan $n - k$, yaitu $65 - 2$ yang menghasilkan 63. Hasilnya, T_{tabel} yang didapat adalah 1.99962. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa variable sosialisasi lingkungan memberikan kontribusi yang berarti bagi kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Wonocolo, Kota Surabaya. Ini terlihat dari nilai t_{hitung} yang mencapai 6.011, yang melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1.99962, serta nilai signifikansi 0.000 yang lebih rendah dari 0.05, yang membuat H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Kesimpulan

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa sarana penyampaian informasi tentang lingkungan mempunyai dampak yang nyata terhadap tingkat kesadaran warga dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Wonocolo, Kota Surabaya. Melalui berbagai metode sosialisasi serta penyuluhan secara langsung dan penggunaan platform media social masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya pengaturan sampah. Pembahasan statistik menunjukkan bahwa sarana sosialisasi mampu berkontribusi sebesar 36,5% untuk mempertinggi kesadaran masyarakat, dengan hasil Nilai t_{hitung} adalah 6,011, yang melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,99962, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan, adanya pengaruh yang kuat dan signifikan. Model regresi $Y = 19,254 + 0,514X$ menunjukkan bahwa semakin efektif dan intensif sarana sosialisasi yang diberikan, semakin tinggi pula kesadaran publik mengenai urgensi pemeliharaan

kebersihan lingkungan terbukti meningkat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana sosialisasi memiliki peranan krusial dalam membangun perilaku peduli terhadap lingkungan, meski demikian masih ada faktor lain yang juga berpengaruh sehingga diperlukan usaha berkelanjutan dari pemerintah, komunitas, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Wonocolo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, Rika, Rina, Rosanti, and Eviliyanto. 2020. "Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 228–38.
- Duta, Muhammad, Ari Pamungkas, and Nur Qomariyah Nawafilah. 2024. "Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Efforts to Build Environmental Awareness of Village Communities through Socialization of 3R-Based Was" 8 (3).
- Fitria, Annisa, Faiz Reihan Irfan, Aisyah Dwi Putri, Ghina Fitria Azzahra, Filza Mutmainnah, Nabila Zuhrah, Putri Hanafi, et al. 2023. "Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Melalui Observasi Sampah Organik Dan Anorganik Di Lingkungan Desa Sendayan" 4 (2): 105–11. <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v4i2.16434>.
- Irhas, and Reni. 2025. "Sosial Media Dan Kesadaran Lingkungan: Pengaruh Kampanye Digital Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 4 (1): 315–21. <https://doi.org/10.55681/seikat.v4i1.1633>.
- Kasmita, Maya, Muh Rizal, Heri Tahir, and Ririn Nurfaathirany. 2024. "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Kampanye Menjaga Lingkungan" 2 (3): 792–97.
- Rahayu, Sri, Fauzi Fauzi, Miswan Gumanti, Budi Kadaryanto, Nabila Kharimah Vedy, Didi Susianto, Buchori Buchori, and Citrawati Jatiningrum. 2024. "Sosialisasi Kepedulian Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R." *Lentera Pengabdian* 2 (04): 309–17. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i04.537>.
- Rahmawati, Farida, and Fitus Baskara. 2022. "Sosialisasi Peningkatan Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Watualang Melalui Penerapan Sistem 3R" 01 (03): 135–42.
- Sri Rahayu., et al. 2024. "Sosialisasi Kepedulian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R." *Lentera Pengabdian* 2(04): 309–317. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i04.537>.

